

# KERAJAAN SUNDA



# PRASASTI RAKRYAN JURUPANGAMBAT (854 Saka)

Prasasti ini dimaksudkan untuk memperingati perintah Rakryan Juru Pangambat pada tahun Saka 854 untuk mengembalikan kekuasaan kepada raja Sunda “.....*ba(r) pulihkan haji sunda.....*”

# Bagaimana hubungan antara Sanjaya dalam Prasasti Canggal 654 Saka

Dengan» Sanjaya dalam ki  
tab Carita Parahyangan  
(diperkirakan ditulis tahun  
1579) ?

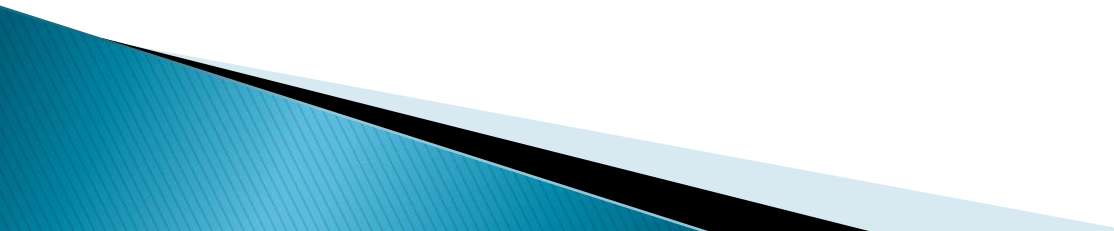
# Prasasti Citatih (1030)

- ▶ Pembuatan “daerah larangan” oleh Sri Jayabhupati penguasa prahajyan sunda dengan membuat *tepek* (semacam daerah larangan) di sebelah timur Sanghyang Tapak. Daerah larangan ini berupa sebagian sungai yang dinyatakan tertutup untuk segala macam penangkapan ikan dan penghuni sungai lainnya. Dibuat batas-batas daerah larangan dari hulu ke hilir .

# Prasasti Horren (Jawa Timur)

- ▶ “.... Datang nikanang satru Sunda....”, datanglah musuh (dari Sunda).
- ▶ – menurut Stutterheim prasasti ini diduga berasal dari jaman Majapahit , diduga pasca peristiwa Bubat tahun 1357
- ▶ – dari segi gaya dan struktur bahasanya, prasasti ini diduga berasal dari abad ke-11.

# Prasasti Kawali 1

- ▶ “ Demikian tapak bekas pertama yang mulia, ialah Prabu Wastu (yang) bertahta di Kota kawali, yang memperindah istana Surawisesa, yang membuat parit keliling (ibu) kota, yang menyuburkan seluruh pedesaan (dengan tanam-tanaman). Semoga para penerus menerapkan kerja yang baik agar lama unggul di dunia.
- 

# Prasasti Kawali 2

- ▶ “ Semogalah seorang yang berkuasa di Kawali ini menerapkan kedamaian dan keadilan agar unggul dalam perang”

- ▶ Tiga prasasti lainnya hanya berupa tulisan singkat. Prasasti Kawali 3 berisi garis-garis berbentuk kotak-kotak segi empat dengan tulisan singkat berbunyi *agana* atau *ajnana*. Prasasti 4 dipahatkan pada sebatang tonggak batu berdiri berbunyi *sanghiyang lingga bingba*



- ▶ Prasasti Kawali 5 yang juga dipahatkan pada tonggak batu berbunyi *Sanghiyang Lingga Hiyang*. Prasasti kawali 6 yang baru ditemukan tahun 1995, isinya berupa pernyataan dari penguasa yang berada di dayeuh “ibukota” dan himbauan agar jangan suka berjudi atau bertaruh karena hanya akan membuat sengsara saja

# Prasasti Kebantenan E.42

- ▶ “ Semoga selamat. Ini tanda peringatan Rahyang Wastu Kencana, turun kepada Rahyang Ningrat Kencana, lalu diamanatkan kepada Susuhunan sekarang di Pakuan Pajajaran. Menitipkan *dayoh* di *Sundasembawa*, semoga ada yang mengurusnya. Jangan memberatinya dengan *dasa, calagara, kapas, timbang dan pare dongdang*. Maka diperintahkan kepada para petugas muara agar jangan memungut pajak (kepada penduduknya) karena mereka itulah yang berbakti & mengabdikan dirinya kepada ajaran agama. Merekalah yang teguh melaksanakan hukum-hukum dewa

# Prasasti Kebantenan E.43

- ▶ Inilah surat keputusan Sri Baduga Maharaja, raja penguasa Pakuan, (yaitu) Sri Sang Ratu Dewata. Yang diberi keputusan adalah tanah dewasasana (kabuyutan) Sunda Sembawa. Jangan ada yang mengganggu , jangan ada yang mempermainkan. (Batasnya) sebelah timur dari Ciraub sampai Sanghyang Salila; di barat dari Ruseb sampai ke Munjul, ke Cibakekeng, Cihonje sampai ke muara Cimuncang; di selatan dari hutan Comon.

# Prasasti Kebantenan E.44

- ▶ Inilah keputusan dari yang berkuasa di Pajajaran. Memberikan keputusan kepada kabuyutan di Sunda Sembawa. Semoga ada yang mengurusnya, jangan ada yang mengurangi, jangan ada yang merintanginya atau mengganggunya. Bila ada yang memaksa menginjak daerah Sunda Sembawa aku perintahkan agar dibunuh karena tempat itu daerah kediaman para pendeta

# Prasasti Kebantenan E.45

- ▶ Inilah keputusan Sri Baduga Maharaja, raja yang berkuasa di Pajajaran, yaitu Sri Sang Ratu Dewata. Yang diberi keputusan adalah daerah kabuyutan di Gunung Samaya. Jangan ada yang bermaksud mengganggunya , baik dengan melalui lurah maupun daerahnya, jangan ada yang mengganggunya.

# Prasasti Batutulis

- ▶ “Semoga selamat. Ini merupakan tanda peringatan (untuk ) Prebu Ratu yang dulu dinobatkan ia dengan nama Prebu Guru Dewataprana, dinobatkan (lagi) ia dengan nama Sri Baduga Maharaja, raja penguasa di Pakuan Pajajaran, (yaitu) Sri Sang ratu Dewata. Bagindalah yang membuat parit (pertahanan) di Pakuan. Ia anak Rahyang Dewa Niskala yang mendiang di Guna Tiga , cucu Rahyang Nisakala Wastukancana yang mendiang di Nusa Larang. Dialah yang membuat tanda peringatan berupa

- ▶ Gunung-gunungan, mengeraskan tanah (menjadikan sebuah bukit punden) untuk (hutan) samida, dan membuat telaga Rena Mahawijaya. Ya dialah (yang membuat semua itu. (Dibuat dalam) tahun Saka *panca pandawa emban bhumi* (1455))

# Raja–Raja Sunda

- ▶ 1. 1350–1357 Prabu Maharaja
- ▶ 2. 1357–1363 perwalian Hyang Bunisora
- ▶ 3. 1363–1467 Prabu Niskala Wastu Kancana
- ▶ 4. 1467–1474 Rahiyang Dewa Niskala
- ▶ 5. 1474–1513 Sri Baduga Maharaja
- ▶ 6. 1513–1527 Prabu Surawisesa
- ▶ 7. 1527–1535 Prabu Ratu Dewata
- ▶ 8. 1535–1543 Sang Ratu Saksi
- ▶ 9. 1543–1559 Prabu Ratu Carita
- ▶ 10. 1559–1579 Nu Sia Mulya atau Prabu Seda





Jangan Santai Saja, silahkan manfaatkan >>>  
liburan untuk baca-baca biar siap menghadapi  
UAS !